

KETIKA KOMPETENSI AUDITOR BERTEMU REPUTASI AUDITOR: ANALISIS MEDIASI TERHADAP BIAYA AUDIT

Destin Alfianika Maharani^{1*}, Heni Purwantini²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Perwira Purbalingga,
Indonesia^{1,2}

destinmaharani@gmail.com¹

Abstrak

Riset ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi auditor terhadap biaya audit dengan reputasi auditor sebagai variabel mediasi pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks SRI-KEHATI. Riset ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan dan laporan keberlanjutan. Sampel riset dipilih menggunakan metode *purposive sampling* sesuai dengan ketersediaan data yang relevan. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi serta pengujian mediasi untuk mengidentifikasi pengaruh langsung dan tidak langsung antarvariabel. Hasil riset menunjukkan bahwa kompetensi auditor tidak berpengaruh langsung terhadap reputasi auditor maupun biaya audit, sementara reputasi auditor terbukti berpengaruh positif terhadap biaya audit. Temuan ini mengindikasikan bahwa pasar audit tidak secara langsung menilai kompetensi auditor dalam penentuan biaya audit, melainkan menggunakan reputasi auditor sebagai sinyal kualitas. Lebih lanjut, reputasi auditor terbukti memediasi secara penuh pengaruh kompetensi auditor terhadap biaya audit, yang menunjukkan bahwa kompetensi auditor baru memiliki implikasi ekonomi ketika telah diakui oleh pasar dan tercermin dalam reputasi auditor. Temuan riset ini mendukung *agency theory* dan *economics of auditing theory* yang menegaskan bahwa pasar audit lebih mengandalkan reputasi auditor sebagai dasar penilaian kualitas audit dan penentuan harga jasa audit. Riset ini berkontribusi dalam mengisi kesenjangan riset terkait mekanisme penyaluran kompetensi auditor terhadap biaya audit, khususnya dalam konteks pasar berkembang.

Kata Kunci: *kompetensi auditor, reputasi auditor, biaya audit, mediasi, SRI-KEHATI.*

Abstract

This study aims to examine the effect of auditor competence on audit fees with auditor reputation as a mediating variable in companies included in the SRI-KEHATI Index. The study employs a quantitative approach using secondary data obtained from companies' annual reports and sustainability reports. The sample is selected using purposive sampling based on data availability and relevance. Hypotheses are tested using regression analysis and mediation analysis to identify both direct and indirect effects among variables. The results show that auditor competence does not have a direct effect on either auditor reputation or audit fees, while auditor reputation has a positive effect on audit fees. These findings indicate that the audit market does not directly price auditor competence when determining audit fees, but instead relies on auditor reputation as a quality signal. Furthermore, auditor reputation is found to fully mediate the relationship between auditor competence and audit fees, suggesting that auditor competence has economic implications only when it is recognized by the market and reflected in auditor reputation. This study supports Agency Theory and the Economics of Auditing Theory, which emphasize that the audit market relies on observable signals such as auditor reputation to assess audit quality and determine audit pricing. This study contributes to the literature by filling the research gap on the mechanism through which auditor competence is translated into audit fees, particularly in the context of emerging markets.

Keywords: *auditor competence, auditor reputation, audit fees, mediation, SRI-KEHATI.*

PENDAHULUAN

Audit eksternal adalah audit yang dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan pihak ketiga yang independent dalam menilai kondisi perusahaan. Sehingga, auditor eksternal memiliki peran penting dalam menentukan kredibilitas laporan keuangan keuangan dan sebagai pihak yang dapat mengurangi adanya konflik kepentingan di perusahaan dengan menampilkan dan menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan kondisi perusahaan.

Berdasarkan teori agensi, auditor eksternal memiliki peran yang sangat penting dalam mekanisme pengendalian untuk mengurangi konflik kepentingan antara principal dan agen, sehingga dapat meningkatkan kehandalan laporan keuangan bagi pemakai laporan keuangan (Jensen & Meckling, 1976). Dengan peran yang diemban oleh auditor eksternal memicu timbulnya biaya audit sebagai kompensasi dari penggunaan jasa audit. Sejalan dengan perkembangannya biaya audit tidak lagi dipandang sekedar “biaya” namun juga sebagai bagian dari refleksi kaulitas audit,

tingkat risiko dan sebagai bentuk kehandalan audit (Francis, 2021). Pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks SRI-KEHATI, audit fee cenderung lebih tinggi dibandingkan perusahaan non-indeks karena tuntutan transparansi, akuntabilitas, dan kredibilitas pelaporan yang lebih besar, sehingga mendorong penggunaan auditor yang kompeten dan bereputasi guna menjaga kepercayaan investor dan pemangku kepentingan.

Berbagai riset terkait biaya audit menunjukkan tidak hanya dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan klien, namun juga dipengaruhi oleh karakteristik dari auditor. Salah satu karakteristik yang menjadi acuan yaitu terkait dengan kompetensi auditor. Kompetensi auditor disini mencakup pengetahuan teknis, pengalaman audit, keterampilan profesional, serta kemampuan dalam menerapkan standar audit secara tepat (Arens et al., 2021).

Auditor yang memiliki kompetensi yang tinggi memiliki kecenderungan melakukan prosedur audit yang lebih mendalam sehingga, dalam pelaksanaan audit memburuhkan waktu dan sumber daya yang

lebih banyak. Riset Maharani, *et al* (2022) dan Maharani *et al.*, (2025) juga menegaskan bahwa kompetensi auditor berperan penting dalam menentukan outcome audit melalui peningkatan kualitas audit dan pengelolaan risiko.

Fenomena terkait pembebanan biaya audit yang lebih besar pada auditor memiliki reputasi yang tinggi telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Namun, hasil tersebut masih menunjukkan hasil yang belum konsisten. Ningrum & Maulana (2024), Khairunnisa *et al.* (2023), dan Jones *et al.* (2022) mengungkapkan pengalaman, kemampuan teknis dan profesionalisme auditor dapat meningkatkan intensitas prosedur audit yang berdampak pada kenaikan biaya audit. Namun, riset yang dilakukan oleh Husna & Nugroho (2025) serta Aini *et al.* (2024) mengungkapkan hasil yang sebaliknya, dimana biaya audit tidak selalu memnadang dari kompetensi auditor secara langsung. Sehingga, perbedaan hasil riset ini masih menunjukkan hasil inkonsisten dan belum memiliki empiris yang kuat.

Selain hasil riset yang belum konsisten tersebut, peneliti sebelumnya juga menempatkan variabel reputasi auditor sebagai salah satu variabel dalam riset. Liu

& Zhang (2023) mengungkapkan reputasi auditor berfungsi sebagai sinyal kualitas audit yang dapat memperngaruhi kompetensi auditor terhadap biaya audit secara tidak langsung. Maharani dan Redjo (2023) mengungkapkan pentingnya karakteristik auditor dan peran mekanisme perantara dalam menjelaskan *outcome* audit, namun belum secara spesifik menguji reputasi auditor sebagai variabel mediasi. Oleh karena itu, masih terdapat peluang riset untuk menguji peran reputasi auditor dalam menjelaskan perbedaan temuan riset sebelumnya melalui pendekatan mediasi yang lebih kuat (Hayes, 2022).

Berdasarkan kondisi tersebut, riset ini berfokus pada mengembangkan model empiris yang menempatkan reputasi auditor sebagai variable mediasi dalam hubungan pengaruh kompetensi auditor terhadap biaya audit. Riset ini tidak hanya menguji pengaruh secara langsung kompetensi auditor dan biaya audit namun juga menjelaskan bagaimana kompetensi auditor diterjemahkan menjadi nilai ekonomi melalui reputasi auditor sebagai sinyal kualitas. Kebaruan pada riset ini menitikberatkan pada integrasi perspektif individu auditor dan kerangka analisis mediasi serta menggunakan pendekatan metodologis untuk menguji pengaruh

langsung dan tidak langsung. Dengan demikian, riset ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan empiris dalam memperkaya literatur audit, khususnya terkait mekanisme penentuan biaya audit.

KAJIAN LITERATUR

Agency Theory

Teori ini memandang bahwa dalam suatu Perusahaan kerap kali terjadi adanya konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik. Sehingga, diperlukan adanya pihak ke tiga yang independen untuk mengurangi adanya konflik kepentingan tersebut (Jensen & Meckling, 1976). Sehingga, biaya audit dianggap sebagai salah satu bentuk konsekuensi dari Upaya pengendalian konflik keagenan.

The Economics of Auditing Theory

Teori ini memandang audit sebagai salah satu jasa ekonomi yang nilainya ditentukan oleh kualitas auditor, risiko jasa dan reputasi KAP. Auditor yang kompeten dan memiliki reputasi yang tinggi dipandang mampu untuk memberikan kualitas audit yang lebih mumpuni dan relevan sehingga dianggap

sebanding dengan biaya audit yang tinggi (DeAngelo, 1981; Simunic, 1980).

Biaya Audit

Biaya audit adalah besaran biaya yang dialokasikan dan dikeluarkan oleh perusahaan kepada auditor eksternal atas jasa yang telah diberikan. Besarnya biaya audit didasarkan pada kompleksitas audit, tingkat risiko klien dan reputasi auditor (Francis, 2021). Biaya audit pada dasarnya tidak hanya dilihat dari biaya operasional yang dikeluarkan oleh Perusahaan setiap tahunnya namun juga sebagai salah satu indikator dari kualitas dan kredibilitas audit.

Kompetensi Auditor

Kompetensi auditor didefinisikan sebagai kemampuan auditor dalam menerapkan pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan standar profesional untuk melaksanakan audit secara efektif dan berkualitas (Arens *et al.*, 2021). Kompetensi mencakup aspek teknis, pengalaman audit, sertifikasi profesional, serta kemampuan analitis dalam menilai risiko dan bukti audit.

Reputasi Auditor

Reputasi auditor adalah bentuk dari tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kualitas audit yang dihasilkan dan dapat dijadikan

sebagai sinyal kualitas bagi pengguna laporan keuangan. Reputasi auditor dibentuk dari mulai pengalaman, kepatuhan, standar audit serta konsistensi auditor dalam menjaga tingkat independensinya.

Hipotesis :

H₁: Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap reputasi auditor

H₂: Reputasi auditor berpengaruh positif terhadap biaya audit.

H₃: Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap biaya audit.

H₄: Reputasi auditor memediasi pengaruh kompetensi auditor terhadap biaya audit.

METODE PENELITIAN

Riset ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan *explanatory research*, yaitu riset yang bertujuan menjelaskan hubungan kausal antarvariabel melalui pengujian hipotesis secara empiris. Pendekatan ini dipilih karena dapat mengukur pengaruh langsung dan tidak langsung (mediasi) antara kompetensi auditor, reputasi auditor dan biaya audit (Sekaran & Bougie, 2021). Sedangkan data yang digunakan pada riset ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan keberlanjutan.

Populasi riset ini yaitu perusahaan yang tercantum pada Indeks SRI-KEHATI (Sustainable and Responsible Investment). Dalam pemilihan sampel pada riset ini menggunakan Teknik *purposive sampling* dengan kriteria 1). Perusahaan yang masuk pada Indeks Sri – Kehati tahun 2022 – 2024 2). Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan pada periode riset 3). Perusahaan yang menampilkan informasi terkait riset seperti laporan audit dan KAP yang digunakan.

Variabel Konsep dan Operasional

Biaya Audit

Biaya audit adalah besaran biaya yang dialokasikan dan dikeluarkan oleh perusahaan kepada auditor eksternal atas jasa yang telah diberikan (Francis, 2021). Biaya audit pada riset ini diukur dengan

$$BA = \text{Ln}(\text{Biaya Audit})$$

Kompetensi Auditor

Kompetensi auditor didefinisikan sebagai kemampuan auditor dalam menerapkan pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan standar profesional untuk melaksanakan audit secara efektif dan berkualitas (Arens *et al.*, 2021). Kompetensi auditor pada riset ini diukur menggunakan dummy dimana :

1 = auditor terdaftar di IAI

0 = auditor yang tidak terdaftar di IAI

Reputasi Auditor

Reputasi auditor adalah bentuk dari tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kualitas audit yang dihasilkan dan dapat dijadikan sebagai sinyal kualitas bagi pengguna laporan keuangan. Reputasi auditor diukur menggunakan variabel dummy, dimana

1 = KAP *Big Four*

0 = KAP *Non-Big Four*

Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linier dengan pendekatan analisis mediasi. Pengujian mediasi bertujuan untuk mengetahui apakah reputasi auditor berperan dalam menyalurkan pengaruh kompetensi auditor terhadap biaya audit.

HASIL RISET DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif Biaya Audit

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Biaya Audit	89	14.30	25.36	22.10	1.70
Valid N (listwise)	89				

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 1 biaya audit memiliki jumlah sampel sebanyak 89 perusahaan, dengan nilai minimum 14.30 dan maksimum 25.36, yang mencerminkan adanya variasi biaya audit antarperusahaan dalam sampel riset. Nilai rata-rata biaya audit sebesar 22.10 menunjukkan bahwa secara umum perusahaan menanggung biaya audit pada tingkat yang relatif tinggi, sementara nilai standar deviasi sebesar 1.70 mengindikasikan bahwa penyebaran data biaya audit tergolong moderat dan tidak menunjukkan perbedaan yang ekstrem antarperusahaan.

Tabel 2. Uji Frekuensi Kompetensi Auditor

		F	%	Valid %	Cum %
Valid	Tidak Terdaftar di IAI	14	15.7	15.7	15.7
	Terdaftar di IAI	75	84.3	84.3	100.0
	Total	89	100.0	100.0	

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 2 Kompetensi Auditor menunjukkan bahwa dari 89 observasi, sebanyak 75 auditor (84.3%) terdaftar di Ikatan Akuntan Indonesia, sedangkan 14 auditor (15.7%) tidak terdaftar di IAI, yang mengindikasikan bahwa mayoritas perusahaan dalam sampel menggunakan auditor dengan tingkat kompetensi profesional yang relatif tinggi.

Tabel 3. Uji Frekuensi Reputasi Auditor

		F	%	Valid %	Cum. %
Valid	<i>Non Big Four</i>	18	20.2	20.2	20.2
	<i>Big Four</i>	71	79.8	79.8	100.0
	Total	89	100.0	100.0	

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 3. Reputasi Auditor, hasil menunjukkan bahwa 71 perusahaan (79.8%) diaudit oleh auditor *Big Four*, sedangkan 18 perusahaan (20.2%) diaudit oleh auditor *Non-Big Four*, yang mencerminkan kecenderungan perusahaan dalam sampel menggunakan auditor bereputasi tinggi guna menjaga kredibilitas dan kepercayaan pemangku kepentingan.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kompetensi Auditor	1.000	1.000
	Reputasi Auditor	1.000	1.000

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2025

Hasil uji multikolinearitas pada tabel 4 menunjukkan bahwa variabel Kompetensi Auditor dan Reputasi Auditor masing-masing memiliki nilai Tolerance sebesar 1.000 dan VIF sebesar 1.000. Nilai tersebut

telah memenuhi kriteria uji multikolinearitas,

yaitu nilai tolerance > 0.10 dan nilai VIF <

10. Dengan demikian, dapat disimpulkan

bahwa tidak terdapat masalah

multikolinearitas antarvariabel independen

dalam model riset, sehingga seluruh variabel

layak digunakan dalam analisis regresi dan

pengujian mediasi lebih lanjut.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.602	.390		.127
	Kompetensi Auditor	-.120	.336	-.037	.721
	Reputasi Auditor	.749	.304	.256	.016

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 5, Kompetensi Auditor memiliki nilai signifikansi sebesar 0.721 > 0.05, sehingga tidak mengindikasikan adanya heteroskedastisitas dalam model regresi. Sebaliknya, Reputasi Auditor menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.016 < 0.05, sehingga mengindikasikan terjadinya

heteroskedastisitas. Kondisi ini dapat dijelaskan oleh penggunaan variabel dummy pada reputasi auditor dengan distribusi data yang tidak seimbang antara auditor bereputasi tinggi dan rendah, yang berpotensi menyebabkan variasi residual yang tidak konstan. Meskipun demikian, keberadaan heteroskedastisitas ini tidak menggugurkan kelayakan model riset.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.305 ^a	.093	.072	1.63490

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 6, nilai R menunjukkan sebesar 30.5% yang mengindikasikan bahwa hubungan yang relatif rendah antar variabel. Nilai *R Square* menunjukkan sebesar 9.3% menunjukkan biaya audit dapat menjelaskan kompetensi auditor dan reputasi auditor sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model riset ini. Sedangkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 7,2% mengindikasikan bahwa kompetensi auditor dan reputasi auditor secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi biaya audit sebesar 7,2%, sementara sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model riset.

Uji Simultan

Tabel 7. Uji Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	23.64	2	11.82	4.42	.015 ^b
Residual	229.87	86	2.67		
Total	253.51	88			

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 7 diperoleh nilai signifikan sebesar $0.015 < 0.05$. Hasil ini menunjukkan kompetensi auditor dan reputasi auditor secara simultan atau bersama – sama berpengaruh terhadap biaya audit. Sehingga model regresi yang digunakan dalam riset ini dinyatakan layak dan mampu menjelaskan hubungan antarvariabel secara bersama-sama.

Uji Parsial

Tabel 8. Uji Parsial Model 1

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	21.12	.55	38.29	.000
	Kompetensi Auditor	-.11	.48	-.23	.817
	Reputasi Auditor	1.28	.43	2.97	.004

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 8 diperoleh kompetensi auditor ilai koefisien sebesar – 0.11 dengan nilai signifikansi $0.817 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa kompetensi

auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya audit, sehingga hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh langsung kompetensi auditor terhadap biaya audit tidak didukung.

Reputasi Auditor memiliki nilai koefisien sebesar 1,28 dengan nilai signifikansi $0.004 < 0.05$, sehingga menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya audit. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang menggunakan auditor bereputasi tinggi cenderung membayar biaya audit yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang menggunakan auditor dengan reputasi lebih rendah.

Tabel 9. Uji Parsial Model 2

		B	S.E.	Wald	df	Sig.
Step 1 ^a	Kompetensi Auditor	.09	.71	.015	1	.903
	Constant	1.30	.65	3.98	1	.046

Berdasarkan tabel 9, variabel kompetensi auditor memiliki nilai koefisien sebesar 0.09 dengan tingkat signifikansi $0.903 > 0.05$. Hasil ini menunjukkan bahwa kompetensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap reputasi auditor. Sehingga, kompetensi auditor tidak secara langsung meningkatkan reputasi auditor dalam model riset ini, yang mengindikasikan

bahwa reputasi auditor lebih dipengaruhi oleh faktor lain di luar kompetensi auditor yang diuji.

PEMBAHASAN

Kompetensi Auditor Berpengaruh Terhadap Reputasi Auditor

Hasil riset ini menunjukkan bahwa kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap reputasi auditor. Hasil ini sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Husna & Nugroho (2025), Aini *et al.*, (2024), Syah & Mayangsari (2024) dan Prasetio & Damayanti (2022) yang menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak dibentuk langsung oleh kompetensi auditor saja namun juga melalui persepsi pasar terkait kredibilitas dan konsistensi kualitas audit jangka panjang. Selain itu, berdasarkan teori agensi, principal lebih menyukai sinyal – sinyal yang mudah diamati misalnya reputasi dibandingkan dengan kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor.

Namun, riset ini tidak sejalan dengan Ningrum & Maulana (2024), Handayani dan Setiawan (2024), Khairunnisa *et al.* (2023) dan Rizal & Yohanes (2023) mengungkapkan auditor dengan tingkat kompetensi yang tinggi cenderung dipandang memiliki kualitas audit yang berkualitas tinggi juga, sehingga dapat memperkuat reputasi auditor di mata klien.

Reputasi Auditor Berpengaruh Terhadap Biaya Audit.

Hasil riset ini menunjukkan reputasi auditor berpengaruh positif terhadap biaya audit. Hasil ini sejalan dengan teori *economics of auditing theory* yang menjelaskan bahwa audit merupakan jasa ekonomi dimana harga menentukan kualitas yang diperoleh, tingkat risiko dan reputasi auditor sebagai sinyal kualitas audit (Simunic, 1980; Francis, 2021).

Hasil riset ini sejalan dengan Ningrum & Maulana (2024), Handayani & Setiawan (2024), Syah & Mayangsari (2024), Khairunnisa *et al.* (2023), Prasetyo & Damayanti (2022), Rizal & Yohanes (2023), Simunic & Stein (2023) dan Francis (2021) yang mengungkapkan auditor dengan reputasi yang tinggi dapat dipersepsikan dapat memberikan hasil kualitas audit yang lebih baik, independent dan dapat dipercaya. Reputasi tersebut nantinya akan memperkuat posisi auditor dalam penetapan biaya audit terutama pada perusahaan yang memiliki risiko tinggi.

Kompetensi Auditor Berpengaruh Terhadap Biaya Audit.

Hasil riset menunjukkan kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap biaya audit. Hasil ini dapat dijadikan indikasi

bahwa Praktik audit, kompetensi auditor bukanlah factor utama dalam menentukan besaran biaya audit. Berdasarkan teori agensi, kompetensi auditor merupakan organ internal yang sulit untuk dimatai secara langsung oleh pihak eksternal, sehingga tidak dapat dijadikan sebagai patokan dan pertimbangan dalam penentuan biaya audit. Klien biasanya menggunakan reputasi auditor dibandingkan kompetensi auditor secara individu.

Hasil riset ini sejalan dengan Husna & Nugroho (2025), Aini *et al.*, (2024) dan Prasetyo & Damayanti (2022) yang menemukan bahwa kompetensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya audit. Riset tersebut menjelaskan bahwa meskipun auditor setiap individu memiliki kompetensi yang memenuhi belum tentu tercermin dalam biaya audit. Hal ini karena ada proses tawar menawar dalam melakukan perikatan dan persepsi terhadap reputasi auditor.

Namun, riset yang dilakukan oleh Ningrum & Maulana (2024), Khairunnisa *et al.* (2023), serta Handayani & Setiawan (2024) yang menyatakan bahwa auditor dengan kompetensi tinggi cenderung membebankan biaya audit yang lebih besar karena melakukan prosedur audit yang lebih kompleks dan mendalam. Hasil ini menunjukkan biaya audit bersifat tergantung

dari pasar dalam menilai jasa audit dalam menilai kompetensi auditor.

Reputasi Auditor Memediasi Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Biaya Audit

Hasil riset ini menunjukkan kompetensi auditor memiliki koefisien sebesar -0.11 terhadap biaya audit, sehingga menunjukkan bahwa kompetensi auditor tidak memiliki kontribusi langsung dalam peningkatan biaya audit.

Namun, Ketika melihat reputasi auditor sebagai variabel mediasi, pengaruh kompetensi auditor terhadap biaya audit menjadi lebih jelas. Kompetensi audit memiliki koefisien sebesar 0.09 terhadap reputasi auditor sementara reputasi auditor memiliki koefisien sebesar 1.28 terhadap biaya audit. Dengan demikian, pengaruh tidak langsung kompetensi auditor terhadap biaya audit diperoleh dari hasil perkalian kedua koefisien tersebut, yaitu $0.09 \times 1.28 = 0.115$. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun kompetensi auditor tidak berpengaruh kuat secara langsung, kompetensi tersebut tetap berkontribusi terhadap biaya audit melalui pembentukan reputasi auditor.

Sedangkan, pengaruh tidak langsung sebesar 0,115 lebih besar secara absolut

dibandingkan pengaruh langsung sebesar – 0,11, yang menunjukkan bahwa reputasi auditor menjadi mekanisme utama dalam menyalurkan pengaruh kompetensi auditor terhadap biaya audit. Dengan demikian, kompetensi auditor baru memiliki implikasi ekonomi ketika kompetensi tersebut telah diakui oleh pasar dan tercermin dalam reputasi auditor.

Hasil ini menunjukkan bahwa kompetensi auditor terhadap biaya audit baru dapat dijelaskan ketika reputasi auditor diperhitungkan sebagai mediator. Hal ini menegaskan bahwa pasar audit menggunakan reputasi auditor sebagai sinyal kualitas, sehingga reputasi auditor berperan sebagai mediator penuh dalam menerjemahkan kompetensi auditor menjadi nilai ekonomi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Riset ini menunjukkan bahwa kompetensi auditor tidak berpengaruh langsung terhadap reputasi auditor maupun biaya audit, sedangkan reputasi auditor berpengaruh positif terhadap biaya audit. Lebih lanjut, reputasi auditor terbukti memediasi secara penuh pengaruh kompetensi auditor terhadap biaya audit,

yang menunjukkan bahwa kompetensi auditor baru memiliki implikasi ekonomi ketika telah diakui oleh pasar dan tercermin dalam reputasi auditor. Temuan ini mendukung *agency theory* dan *economics of auditing theory* yang menegaskan bahwa pasar audit lebih mengandalkan reputasi auditor sebagai sinyal kualitas dalam menentukan harga jasa audit, sekaligus mengisi riset gap terkait mekanisme penyaluran kompetensi auditor terhadap biaya audit dalam konteks pasar berkembang.

Berdasarkan hasil riset, disarankan agar perusahaan mempertimbangkan reputasi auditor sebagai faktor utama dalam penunjukan auditor eksternal, terutama pada perusahaan dengan tuntutan transparansi dan akuntabilitas yang tinggi. Bagi auditor, peningkatan kompetensi perlu diiringi dengan upaya membangun reputasi secara konsisten agar kompetensi tersebut memiliki nilai ekonomi di pasar audit. Selain itu, riset selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi biaya audit serta menggunakan proksi kompetensi auditor yang lebih beragam dan objek riset yang lebih luas guna meningkatkan generalisasi temuan riset.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2021). *Auditing and assurance services: An integrated approach* (17th ed.). Pearson Education.
- Aini, R.N et al. (2024). The Effect Of Audit Fee , Audit Tenure And Public Accounting Firm (KAP) Size On Audit Quality (Study On Banking Companies Listed on the BEI, 2020-2022). *Jurnal*
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199. <https://doi.org/10.1016/0165->
- Francis, J. R. (2021). *Auditing: A concise introduction to theory and practice* (2nd ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003023651>
- Handayani, R., & Setiawan, D. (2024). Reputasi auditor dan implikasinya terhadap audit fee. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 15(1), 88–103.
- Hayes, A. F. (2022). *Introduction to Mediation, Moderation, and Conditional Process Analysis* (3rd ed.). Guilford Press.

- Husna, A., & Nugroho, P. I. (2025). Determinan biaya audit pada perusahaan publik Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 15(1), 1–16.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Khairunnisa, R., Putri, D. A., & Lestari, S. (2023). Pengaruh kompetensi auditor dan reputasi auditor terhadap biaya audit. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 25(2), 134–149.
- Liu, Y., & Zhang, Y. (2023). Auditor reputation, audit quality, and audit fees: Evidence from emerging markets. *International Journal of Auditing*, 27(1), 45–62. <https://doi.org/10.1111/ijau.12290>
- Maharani, D. A., Ainiyah, G. Z., & Nurhandika, A. (2022). Corporate Governance dan Kualitas Auditor melalui Fraud. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(2), 393–400. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i2.1285>
- Maharani, D. A., & Redjo, P. R. D. (2023). Corporate Governance Factors on Audit Report Lag. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 7(1), 58–72. <https://doi.org/10.46367/jas.v7i1.1084>
- Maharani, D. A., Tyas, K., Amelia, S. R., & Fitriyanti. (2025). Analisis Pengaruh Pergantian Manajemen, Komite Audit, Financial Distress, Reputasi Auditor, Audit Fee Terhadap Auditor Switching. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ekonomi dan Akuntansi* (Vol. 2, No. 2, pp. 69–82). <https://doi.org/10.62951/prosemnasieda.v2i2.125>
- Ningrum, R. S., & Maulana, A. (2024). Kompetensi auditor, reputasi, dan audit fee. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 16(1), 23–39.
- Prasetio, A., & Damayanti, R. (2022). Analisis faktor penentu audit fee pada perusahaan publik. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 19(2), 77–92.
- Rizal, M., & Yohanes, F. (2023). Reputasi auditor dan biaya audit: Bukti empiris Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 24(1), 66–81.

Simunic, D. A. (1980). The Pricing of Audit Services: Theory and Evidence. *Journal of Accounting Research*, 18(1), 161–190.
<https://doi.org/10.2307/2490397>

Simunic, D. A., & Stein, M. T. (2023). Audit pricing and auditor reputation revisited. *Accounting Horizons*, 37(2), 1–18. <https://doi.org/10.2308/acch-2021-047>

Syah, R., & Mayangsari, S. (2024). Reputasi auditor, risiko klien, dan audit fee. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 26(1), 40–55.